

ABSTRAK

Fenomena pedagang keliling di Indonesia merupakan situs yang berpotensi menumbuhkan keamanan ekonomi mikro melalui sektor-sektor informal. Pedagang keliling tidak memiliki latar belakang pendidikan formal yang cukup mengenai bisnis. Untuk itu, pedagang keliling tentu memiliki pemahaman sendiri dalam melakukan aktivitas operasi serta konsepsi pendapatan/laba mereka.

Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap lima orang pedagang keliling yang beroperasi di kota Semarang, Jakarta, Pekalongan dan Kebumen. Kelima pedagang keliling tersebut mencakup pedagang yang berada pada jenis manufaktur, perdagangan, dan jasa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses produksi pedagang, serta memperoleh pemahaman, kompetensi, serta motivasi yang diterapkan pedagang dalam memperoleh laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang keliling memiliki konsep laba yang unik yang terbentuk dari pemahaman-pemahaman serta pengalaman-pengalaman selama pedagang beroperasi. Masing-masing pedagang memiliki ciri khas sendiri dalam proses analisis *cost*, *volume*, dan *profit* mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek sosial mempengaruhi analisis operasi pedagang keliling.

Kata kunci: Analisis *cost-volume-profit*, Konsepsi Laba, Pedagang Keliling